

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPS PIPIN HERIYANTI KOTA YOGYAKARTA**

## **ABSTRACT**

Mother's milk is sufficient nutritious food that no needs another food supplement. The aim of the research is the way of phenomenal factors that influence the successfulness of the mother to give exclusive mother's milk. This research is qualitative research. The sample in the research use purposive sampling technique and obtained 4 participants that have babies aged 6-12 month. The result of the research shows that the factor who influence mother's successfulness in the exclusive mother's milk offering is the existence of mother's knowledge about exclusive mother's milk benefit, the existence of husband and family's support, also medical staff.

Keywords : ASI Eksklusif, Faktor Keberhasilan

## **PENDAHULUAN**

Survei yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh *Nutrition and Health Surveillance System* (NSS) bekerjasama dengan Balitbangkes dan *Helen Keller International* menunjukkan di Indonesia cakupan ASI Eksklusif 4-5 bulan sangat rendah yaitu di perkotaan antara 4-12%, sedangkan di pedesaan 4-25%. Pencapaian ASI Eksklusif 5-6 bulan lebih rendah lagi yaitu di perkotaan antara 1-13%, sedangkan di pedesaan 2-13% (Undip, 2007). Sedangkan cakupan ASI eksklusif nasional pada tahun 2009 adalah 28,9% (Republika, 2009).

Cakupan ASI eksklusif untuk wilayah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) pada tahun 2009 menunjukkan angka dibawah 40 % yaitu 39,9%. Sedangkan dari data tahun 2008 cakupan ASI eksklusif di Kota Yoga sebesar 30,09 persen, di Kabupaten Bantul sebesar 32,63 persen, di Kabupaten Kulon Progo sebesar 38,42 persen, di Kabupaten Gunung Kidul sebesar

28,35 persen, Kabupaten Sleman sebesar 67,3 persen (Republika, 2009).

ASI dapat menurunkan risiko bayi mengidap berbagai penyakit. Faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah perubahan sosial budaya, faktor tenaga kesehatan (nakes), faktor promosi susu kaleng/formula, peran/partisipasi suami. Sedangkan, faktor internal yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah faktor psikologis ibu, faktor fisik ibu, dan pekerjaan ibu (Soetjiningsih, 1997:17). Bayi yang diberi ASI mungkin lebih sedikit kemungkinannya untuk mengidap penyakit-penyakit seperti radang paru-paru, diare, infeksi / peradangan telinga, dan beberapa penyakit infeksi lainnya yang disebabkan oleh kuman. Apabila bayi sakit, akan lebih cepat sembuh bila mendapat ASI. ASI juga membantu pertumbuhan otak bayi serta dapat mengurangi timbulnya penyakit lainnya seperti sakit asma, kanker, kencing

manis, dan overweight ( Harm's Way, 2002).

Penulis telah melakukan wawancara terhadap bidan yang bertugas di BPS Pipin Heriyanti yang menunjukkan bahwa berdasarkan data Bulan Januari-Maret kurang lebih terdapat 50% ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di BPS Pipin Heriyanti Kota Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di BPS Pipin Heriyanti Kota Yogyakarta Tahun 2011?”

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Tereksplorasi faktor keberhasilan *internal* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
- b) Tereksplorasi faktor keberhasilan *eksternal* ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

### METODE

Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross sectional*.

Melalui pendekatan *phenomenologi* yaitu berfokus pada penemuan fakta mengenai tingkah laku manusia berdasarkan perseptif responden. hasil penyajiannya dalam bentuk *naratif*.

Peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan cara bertemu secara langsung pada partisipan untuk wawancara yang mendalam (*in-*

*depth interview*) untuk memperoleh jawaban yang murni dari masing-masing partisipan tanpa intervensi orang lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 1. Faktor Psikologis ibu

Apakah ibu memiliki tekanan batin atau ketakutan ketika memberikan ASI pada bayi ?

*P1 :.....“Gak kok mbak, gak ada masalah apa-apa, malah seneng bisa ngasih ASI ke adek”.....*

*P2 : .....“Gak mbak, malah aku tuh semangat mbak ngasih ASI, ndak ada takut-takut karena niatnya dari hamil pengen ASI eksklusif”.....*

*P3 : .....“Sebenarnya takutnya karena kemaren puting ku lecet mbak, sakit kan, tapi trus periksa ke bidan katanya gak papa, suruh nerusin neteknya gitu mbak”.....*

*P4 : .....“Saya malah merasa berdosa mbak kalo gak ngasih ASI”.....*

##### 2. Faktor Fisik Ibu

Apakah sewaktu menyusui ibu mempunyai kendala dari keadaan ibu sendiri, misalnya ASI kurang lancar, ngrangkai, atau pernah sempat sakit sehingga sulit memberikan ASI ?

*P1 : .....“Iya mbak, tapi karena sudah punya tekat ngasih ASI jadi aku tetep ngasih ASI”.....*

*P2 : .....“kemarin kan aku sesar mbak jadi memang rasanya sakit gitu lho kalo netek. Tapi memang udah niat ngasih ASI dan untung ASI ku kemarin*

*langsung keluar jadi langsung belajar netek”.....*

*P3 : .....“ow gak ada mbak, langsung tak susui sendiri”.....*

*P4 : .....“putingku pernah lecet tapi tetep tak kasih ASI kok mbak”.....*

### 3. Pekerjaan Ibu

Apakah saat menyusui ibu bekerja, jika iya bagaimana cara ibu menyusui bayi ibu?

*P1 : .....“saya ibu rumah tangga aja mbak, dulu sempet kerja tapi anak kedua lahir saya berhenti mbak”.....*

*P2 : .....“aku kerja di BPS mbak, dibagian administrasi, ya caranya aku peras mbak, kan kemarin diajari sama ibu (bidan) cara meres ASI trus ditaruh di kulkas mbak, kebetulan juga dirumah ada ibu mertua yang jaga”.....*

*P3 : .....“saya gak kerja mbak, sebelum lahiran saya kerja jadi buruh mbak tapi setelah lahiran saya keluar buat mengurus anak”.....*

*P4 : .....“saya dirumah aja, gak kerja jadi bisa mengurus tiara”.....*

### 4. Pengetahuan Ibu

Apakah ibu mengetahui tentang ASI eksklusif, manfaatnya untuk bayi dan ibu, dan ibu mengetahui tentang ASI eksklusif dari mana aja?

*P1 : .....“iya tahu, yang ASI thok sampai 6 bulan kan mbak, dulu kan anak pertama saya juga ASI eksklusif mbak, jadi saya tahu dari hamil anak pertama, saya nyari-nyari informasi sendiri dari buku”.....*

*P2 : .....“tahu mbak, sebelum hamil sudah baca-baca jadi pas hamil udah persiapan ASI eksklusif”.....*

*P3 : .....“ya mbak tahu, saya tahunya dari mbak-mbak yang KKN di desa saya dulu waktu hamil”.....*

*P4 : .....“saya tahu mbak, waktu hamil dulu baca-baca trus sama bidannya juga disaranin untuk ASI aja ampek 6 bulan gitu”.....*

#### a. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pemberian ASI

##### 1. Perubahan Sosial Budaya

Di daerah tempat ibu tinggal ada budaya kayak selapanan yang memberikan makan bayi umur 1 bulan berupa bubur?

*P1 : .....“kebetulan saya tinggal berdua mbak dengan suami, ngontrak rumah disini, jadi saya selapanannya cuma syukuran trus bagi-bagi makanan sama tetangga aja mbak”.....*

*P2 : .....“emang ada mbak, dirumah juga ngadain juga, tapi aku udah pesen sama ibu mertua kalo adek jangan dikasih makan apa-apa gt”.....*

*P3 : .....“ow selapanan kemarin saya ndak ngasih makan apa-apa kok mbak, acaranya kemarin cuma selamatan aja”.....*

*P4 : .....“kemarin ndak ada acara selapanan mbak”.....*

##### 2. Faktor Nakes

Apakah petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang

ASI eksklusif dan mungkin juga mengajari ibu tentang cara menyusui yang benar, perawatan payudara seperti itu?

P1 : .....“ndak dikasih tahu apa-apa mbak, mungkin karena saya sudah bisa kelihatannya”.....

P2 : .....“dikasih tau mbak sama perawatnya, tapi sebelumnya juga udah tahu, diajari juga cara meras ASI, juga nyimpennya”.....

P3 : .....“iya mbak dikasih tahu”.....

P4 : .....“dikasih tahu mbak buat ngasih ASI aja sampek 6 bulan gitu”.....

### 3. Faktor Promosi Susu Kaleng/Formula

Apakah dulu sehabis melahirkan ibu ditawarkan untuk menggunakan susu formula sebagai pengganti ASI?

P1 : .....“gak ada mbak, saya langsung kasih ASI”.....

P2 : .....“sebenarnya ditawarkan sama perawatnya soalnya kan saya habis sesar, tapi saya pengen ngasih ASI ya udah gak jadi ngambil”.....

P3 : .....“kemarin dibawakan mbak satu paket ditas, tapi ndak tak kasih mbak, malah diminum anak saya yang pertama”.....

P4 : .....“ditawari mbak soalnya ASI ku sedikit tapi bidannya juga

ngasih tahu kalo diteteki trus aja gitu nanti juga lancar gitu mbak, ya udah aku nyoba neteki trus”.....

### 4. Peran/partisipasi Suami

Apakah ada dukungan suami selama ibu menyusui sehingga ibu bisa ASI eksklusif 6 bulan?

P1 : .....“kalo suami terserah saya mbak, saya pengennya apa suami ikut”.....

P2 : .....“suami saya tahu kok mbak ASI bagus buat bayi, jadi dia dukung untuk ASI eksklusif tapi semuanya terserah saya sich”.....

P3 : .....“kalo bapak gak ikut campur mbak, terserah saya mau gmn, tapi bapak bilang kasih ASI aja yang murah, saya juga setuju”.....

P4 : .....“terserah saya mbak, ASI gak papa, formula juga gak papa”.....

## PEMBAHASAN

### a. Faktor psikologis

Saat ibu menyusui harus berada dalam keadaan relaks dan tidak stress. Beban pikiran seringkali dapat menghambat kerja hormon oksitosin sehingga produksi ASI tidak lancar. Oleh karena itu, ibu harus dapat menjaga kesehatan psikologis demi kesehatan bayinya. Konsumsi makanan bergizi dan pemijatan payudara secara teratur juga berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Memeras ASI juga dapat membantu agar produksi ASI lancar. Jika ASI sering diperas maka produksi ASI juga dapat meningkat (King, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan partisipan P1,

P2,P4 tidak memiliki masalah psikologis dan ketiga partisipan dapat memberikan ASI secara eksklusif. P3 mengalami sedikit ketakutan karena putingnya lecet dan takut sakit ketika memberikan ASI namun atas penjelasan bidan P3 terus melanjutkan memberikan ASI.

b. Faktor fisik ibu

Hasil penelitian menunjukkan 4 partisipan mengalami masalah ketika menyusui ASI. Responden mengetahui pentingnya ASI eksklusif dan melakukan konsultasi tentang perawatan payudara sebelum menyusui. Menurut Suriviana (2005) persiapan ibu menyusui mulai dari enam minggu sebelum melahirkan, mulai memijat-mijat payudaranya dimulai dari pinggir ke puting untuk mengeluarkan sel-sel yang mungkin dapat menyumbat di kemudian hari dan merawat puting yang retak dan kering dengan krim antiseptik. Pada minggu-minggu terakhir sebelum melahirkan untuk mengurut payudara tiap kali habis mandi dengan handuk untuk merangsang mengalirnya aliran darah ke payudara.

Menurut Suriviana (2005) bayi hendaknya disusui sedini mungkin, bahkan ada yang menganjurkan diberikan pada waktu ibu di kamar bersalin seperti P3 dan P4. Pada umumnya sebelum lima jam setelah melahirkan harus sudah dicoba menyusui bayinya, walau ASI belum keluar, untuk memberi rangsangan pembuatan ASI.

c. Pekerjaan ibu

Meningkatnya latar belakang pekerjaan dan arus modernisasi membawa wanita makin terseret pada pemenuhan tuntutan *prestige* dan prestasi emansipasinya, sehingga lebih banyak waktu di luar rumah. Keadaan ini, membuat konflik peran yang lama makin menonjol karena disini

menuntut pengaturan waktu, eksistensi peran sosialnya.

P1, P3, dan P4 adalah ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan lain di luar rumah, sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif. P2 adalah seorang ibu yang bekerja di bagian administrasi. Jam kerja antara pukul 08.00-14.00. Ketika ibu bekerja bayi ibu diasuh oleh nenek. Ibu sudah memiliki simpanan ASI peras di lemari es sehingga memudahkan pengasuh untuk memberikan ASI.

d. Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu tentang ASI dan cara pemberian ASI yang benar dapat menunjang keberhasilan ibu dalam menyusui. Ketidaktahuan ibu tentang keunggulan ASI dan risiko pemberian makanan tambahan lebih awal dapat memberi pengaruh buruk pada bayi yaitu bayi rentan terhadap penyakit infeksi dan diare.

P1, P2, P3, P4 sebelum melahirkan telah mengetahui tentang manfaat ASI, kelebihan ASI dibandingkan dengan susu formula sehingga dengan pengetahuan tersebut menimbulkan keinginan untuk memberikan makanan yang terbaik bagi bayi yaitu ASI secara eksklusif.

1. Tereksplorasinya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif

a. Perubahan sosial budaya

Kebiasaan yang masih dianut oleh masyarakat terutama orang tua yang berpengaruh terhadap tingkat pemberian ASI. Namun P1, P2, P3, P4 tidak setuju untuk memberikan makanan pendamping ASI karena sudah memiliki kemauan untuk memberikan ASI saja sampai 6 bulan. Menurut Fitri

(2005) memberikan makanan pengganti ASI sebelum enam bulan tidak ada keuntungan, selain kelebihan berat badan yang tidak perlu menjadi makanan pendamping ASI tersebut memicu alergi pada bayi, gangguan pencernaan atau obesitas.

b. Faktor Nakes

P2, P3, P4 mendapatkan informasi atau penyuluhan dari petugas kesehatan di tempat partisipan bersalin. P1 tidak mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan. Namun P1 sudah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari buku serta pengalaman ibu ketika anak pertama. Durasi pemberian ASI akan memanjang pada ibu-ibu yang mendapatkan penyuluhan dan nasihat mengenai ASI dari petugas kesehatan. Kesalahan pemilihan tempat melahirkan akan mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI pada hari pertama karena masih banyak rumah bersalin yang belum menerapkan pelayanan rawat gabung ibu dapat memberikan ASI pada bayi dengan leluasa (tidak terjadwal).

c. Faktor promosi susu formula

Hasil penelitian Sumiarsih (2003) menyatakan bahwa ada pengaruh antara terpaan iklan susu formula lanjutan untuk pertumbuhan terhadap tingkat pemberian susu formula lanjutan oleh ibu-ibu rumah tangga yang memberikan susu lanjutan untuk pertumbuhan. Hasil penelitian partisipan tidak memberikan tambahan susu formula.

Partisipan yang bekerja pun memerah susu dan dimasukkannya ke dalam botol apabila ditinggal.

d. Partisipasi suami

Suami dari partisipan tidak memiliki andil yang cukup berarti dalam keberhasilan ASI eksklusif. Terlihat bahwa suami lebih menyerahkan urusan bayi kepada ibu sebagai orang yang dianggap lebih tahu. Suami dari P2 mengetahui tentang manfaat ASI dan suami juga menyarankan untuk memberikan ASI, namun suami juga tidak memaksakan kehendak, sesuai dengan keinginan ibu. Suami dari P3 lebih menyarankan menggunakan ASI karena lebih ekonomis bila dibandingkan menggunakan susu formula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

#### **Tereksplorasinya faktor internal yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif**

1. Partisipan tidak mengalami gangguan psikologis yang berarti yang mampu mengganggu aktifitas ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Partisipan merasa yakin dan percaya diri dengan kondisi dirinya sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat memberikan ASI secara eksklusif.
2. Kondisi fisik ibu terutama kondisi puting ibu sangat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Puting lecet, puting terbenam menjadi permasalahan yang sering muncul dialami oleh partisipan. Namun hal tersebut tidak menghalangi keinginan

dari partisipan untuk memberikan ASI eksklusif. Arahan dan penyuluhan dari bidan mampu tentang teknik menyusui mampu meningkatkan minat partisipan memberikan ASI eksklusif.

3. Ketiga partisipan adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga memiliki banyak waktu untuk tetap memberikan ASI eksklusif. Namun, terdapat satu partisipan yang bekerja diluar rumah. Pekerjaan ibu tidak menghalangi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif. Ibu telah menyimpan cadangan ASI dalam lemari es sehingga pengasuh cukup memberikan ASI saja pada sampai ibu pulang bekerja.
4. Partisipan memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena partisipan mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan juga bagi ibu. Pengetahuan yang partisipan miliki menumbuhkan minat untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.
5. Partisipan mendapatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dari teman, keluarga, media elektronik maupun media cetak, petugas kesehatan, serta penyuluhan dari berbagai pihak yang peduli tentang kesehatan ibu dan anak.
6. Partisipan mendapatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dari teman, keluarga, media elektronik maupun media cetak, petugas kesehatan, serta penyuluhan dari berbagai pihak yang peduli tentang kesehatan ibu dan anak.

### **Tereksplorasinya faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif**

1. Perubahan sosial budaya tidak berpengaruh secara *significant* terhadap perilaku yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Budaya yang ada di masyarakat tetap dijadikan sebagai tradisi namun tidak mengikat sehingga beberapa partisipan tetap

menjalankan adat dan tradisi yang berkaitan dengan bayi namun tetap mengutamakan kebutuhan dari bayi. Ada beberapa budaya yang memberikan makanan tambahan sebelum 6 bulan namun hal tersebut tidak dilakukan oleh partisipan.

2. Partisipan memperoleh penyuluhan dari tenaga kesehatan baik di tempat melahirkan dan tempat ketika ANC (*antenatal care*). Tenaga kesehatan memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif dan berbagai penyuluhan yang berkaitan dengan menyusui. Hal ini menimbulkan kepercayaan diri dari partisipan untuk terus memberikan ASI eksklusif.
3. Partisipan mendapatkan promosi susu formula sebagai pengganti ASI namun tidak ada partisipan yang memberikan tambahan susu formula. Partisipan memilih memberikan ASI saja sampai 6 bulan karena mengetahui manfaat ASI yang baik untuk bayi.
4. Partisipasi dari suami dan keluarga cukup membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suami memberikan kebebasan kepada partisipan untuk mengasuh bayi. Keluarga mendukung partisipan dalam pemberian ASI eksklusif karena keluarga juga mengetahui manfaat ASI eksklusif

### **SARAN**

1. Bagi Ibu

Hendaknya untuk menyebarkan informasi dan berbagi pengalaman kepada ibu-ibu yang lain tentang ASI eksklusif serta meningkatkan pengetahuan tentang makanan apa yang harus diberikan pada bayi sesuai dengan umur bayi.

2. Bagi Keluarga

Hendaknya selalu memberikan dukungan yang positif terhadap anggota

keluarganya yang menyusui secara eksklusif.

### 3. Bagi BPS Pipin Heriyanti

Hendaknya memberikan penyuluhan saat ibu hamil melakukan ANC (*Antenatal Care*). Dan setelah melahirkan tentang manfaat menyusui secara eksklusif.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini perlu penelitian lebih lanjut tentang fenomena faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif untuk mengetahui faktor yang lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini sehingga memungkinkan fenomena faktor penyebab lebih dapat terungkap secara lengkap.

## DAFTAR RUJUKAN

Bungin (2003). Kamar Bersalin dan Rawat Gabung. Available from: [www.geocities.com](http://www.geocities.com), tanggal akses 2 maret 2011.

——— (2004) *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Pekerja Wanita*. Jakarta : Pusat Kesehatan Kerja, Depkes RI.

Fitria, A., (2007). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Gala IlmuSemesta.

Husaini, Y., (2001) *Makanan Bayi Bergizi*. Yogyakarta: Gajahmada UniversitiPress.

IDAI (2005), *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja (1 & 2) (Set)*, Jakarta: Sugeng Seto.

King, Savage (2007) <http://www.bayisehat.com/breastfeeding-mainmenu-33/77-manajemen-asi-bagi-ibu-bekerja.pdf>, diakses tanggal : 23 Juli 2011.

Krisnatuti, D. & Yenrina, R. (2000). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara.

Lisa, (2007), *Pemberian ASI Eksklusif Perlu Motivasi dan Dukungan Keluarga* Retrieved Desember 12, 2007. Diakses tanggal : 25 juni 2011.

Moleong L.J (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchtadi, D. (2002), *Gizi untuk Bayi: ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Notoatmojo (2003) *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pudjiadi (2003) *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Tebet*. Jakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Poerwandari, K. (2005) *Pendekatan Perilaku Untuk Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3.

Purwanti, D., (2002). *Kiat Sukses Menyusui: Seri Ayah Bunda*. Cetakan I. Jakarta: EGC.

Sjahmien M. (2002) *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhratara.

Skinner & Notoatmojo (1997), *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjningsih (2000) *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta :EGC.

Soraya (2005) *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: PuspaSwara.

Sugiyono (2003) *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Jakarta.

Suhardjo (2002) *ASI Bikin Cerdas, Kesehatan & Gizi Ibu Menyusui*. Jakarta: Sarana Kisnasih Satya Sejati.

Suharyono. (2000), *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Jakarta: EGC.

Surviana. 2004. ASI Memberi Keuntungan Ganda Untuk Ibu & Bayi. Retrieved November 5, 2007. From [www.infoibu.com](http://www.infoibu.com)., diakses tanggal : 25 juni 2011.

Roesli, U., (2000) *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo.

\_\_\_\_\_(2001) *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo.